

## **BAB 7**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### 7.1. Simpulan

Hasil penelitian mengenai manifestasi oral SLE pada Odapus yang berkunjung di YLI dari tanggal 13 november – 4 Desember 2008 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Dari penelitian ini ditemukan bahwa umumnya Odapus dengan riwayat SLE berjenis kelamin perempuan, berpendidikan sampai tingkat perguruan tinggi, dan berusia diantara 33 tahun.
- Pada umumnya gejala yang ditampilkan Odapus berdasarkan kriteria ACR, 1997 paling sering berupa diskoid rash (pada kriteria kulit), Artritis (pada kriteria sistemik) serta ANA positif dan ds-DNA positif (pada kriteria laboratorium)
- Faktor predisposisi endogen yang paling banyak berpengaruh adalah ANA dan ds-DNA, sedangkan faktor predisposisi yang paling berpengaruh adalah sinar matahari.
- Manifestasi oral SLE berupa sariawan (lesi ulser) dan sakit pada sendi rahang, pembesaran kelenjar limfe dan gusi berdarah.
- Pada umumnya 90 % Odapus yang menjadi subyek penelitian telah mengkonsumsi obat-obatan Steroid dan terapi tambahan.
- Lesi oral berupa lesi kehilangan integritas epitel dan lesi putih yang ditampilkan sebagai dampak penggunaan obat dalam terapi SLE.
- Kuantitas saliva tanpa stimulasi secara umum dalam kriteria GC, namun masih dianggap normal untuk ukuran penduduk pribumi (Indonesia)

## 7.2. Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan :

- Masih dilakukan penelitian lagi mengenai manifestasi oral secara kontinue dan berkesinambungan hingga hasil yang diperoleh lebih akurat lagi, baik karena SLE maupun akibat efek obat jangka panjang, hal ini karena SLE bersifat remisi dan eksaserbasi.
- Sebaiknya dilakukan penelitian pada cabang YLI lainnya yang kini berada pada kota Yogyakarta, Bandung dan Surabaya. Atau pada daerah-daerah lain yang menangani SLE, sehingga informasi yang didapat mengenai manifestasi oral semakin beragam.
- Hendaknya jika nantinya dilakukan penelitian mengenai manifestasi oral oleh penulis juga mencantumkan data berupa variasi normal yang terjadi pada Odapus hingga lebih memperkaya data mengenai SLE di bidang kedokteran gigi
- Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa SLE merupakan salah satu penyakit autoimun yang dapat mempengaruhi keseluruhan sel dan jaringan tubuh Odapus. Sehingga, dalam penanganannya melibatkan banyak bidang medis yang salah satunya dokter gigi, sehingga yang sebaiknya untuk dokter gigi:
  - Memahami manifestasi oral SLE, guna penanganan lebih lanjut
  - Memahami kriteria ACR, 1997 hingga dapat membantu dalam mendiagnosis, pasien yang datang dengan keluhan sariawan yang terus-menerus, tidak sakit namun sukar sembuh, dan di sertai gejala sistemik yang beraneka ragam. Namun saat pemeriksaan tidak ada penyakit sistemik yang mungkin pada pasien.

- Diperlukan ketelitian juga dalam anamnesa pada saat menangani Odapus, berkaitan dengan obat-obatan yang sedang dikonsumsi. Karena Obat-obatan yang diberikan cenderung menyebabkan luka yang sulit sembuh, perdarahan yang sukar dihentikan serta mudahnya terkena infeksi.
- Dokter gigi juga sebaiknya paham mengenai efek samping penggunaan obat pada Odapus, hingga dapat dilakukan perawatan preventif.
- Sebaiknya dokter gigi juga menjauhi prosedur konservasi yang melibatkan tambalan amalgam pada Odapus, karena merkuri yang terkandung dalam amalgam dapat sebagai pencetus SLE.
- Untuk Odapus dan YLI:
  - Sebaiknya memperhatikan kebersihan mulutnya dengan baik, karena manifestasi yang ditampilkan Oral yang ada pada Odapus selain akibat autoimun tubuh juga dipengaruhi kebersihan oral yang kurang baik.
  - Sebaiknya juga memperhatikan pemeriksaan rutin ke dokter gigi karena, mulut juga dapat sebagai sumber infeksi yang juga dapat memperparah penyakit SLE.
  - Sebaiknya melibatkan dokter gigi, dalam menangani kebutuhan Odapus, berkaitan dengan efek obat yang digunakan Odapus juga bermanifestasi pada rongga oral.